

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Ta'ala telah menurunkan syariatnya yang mulia kepada umat manusia, yang Ia wahyukan kepada makhluknya yang Ia pilih dan Ia jaga dari segala macam kejahatan serta lindungi dari segala bentuk kemaksiatan. Kemudian dengan Rahmat dan kasih sayangnya kepada seluruh hambanya, Ia perintahkan makhluk yang dipilihnya tersebut untuk menyebarkan syariatnya agar kasih sayang dan syariat yang mulia tersebut menyebar keseluruh penjuru dunia, dari barat hingga timur dan utara hingga Selatan buminya ini. Syariat ini tidak dapat terjangkau kecuali dengan metode yang Allah Taala ajarkan juga dalam syariat tersebut. Dakwah merupakan representasi dari syariat tersebut. Yaitu mengajak dan menyeru kepada islam dan juga keselamatan yang abadi diakhirat kelak.

s wahyu Al-Qur'an dan metode yang diwariskan dari nabiﷺ. Maka lahirlah generasi setelahnya yang disebut Tabi'in yang mana generasi ini juga mewarisi keteladanan dari generasi sebelumnya. Kemudian pesan ke isleman dan syariat tersebut terus disampaikan dari generasi kegenerasi dengan segala tantangan dan problematika yang ada hingga akhirnya kita dapat merasakan nikmatnya syariat islam dan ke elokannya.

Sebelum Allah Ta'ala menurunkan ayat yang berkenaan tentang jihad dan melawan kezoliman serta melakukan pembebasan keberbagai negeri sekitar jazirah Arab, ayat yang berkenaan perintah tentang dakwah telah Allah Ta'ala turunkan

yang dimulai dari turunnya perintah untuk memberi peringatan sebagaimana firman nya;

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) فُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابِكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجُزَ فَاهْجُرْ (5)

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut)(1), bangunlah, lalu berilah peringatan (kepada manusia)(2) dan Tuhanmu agungkanlah(3), dan pakaianmu bersihkanlah(4), dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!(5)(QS Al-Mudatsir 1-5)”

Dalam ayat tersebut terdapat perintah dakwah yang secara gamblang Allah Ta’ala turunkan kepada Nabi ﷺ. Mulai dari perintah untuk memberikan peringatan kepada masyarakat Qurays kala itu. Disertai dengan perintah untuk memperbaiki diri, dengan meninggalkan penyembahan terhdap berhala yang bertolak belakang dengan syariat tauhid. Dari ayat ini juga dapat kita ambil pelajaran bahwa dakwah yang kita sampaikan kepada ummat juga terdiri dari berbagai metode agar mad’u dapat menerima apa yang kita sampaikan berupa kebenaran islam itu sendiri. Karena berbagai metode yang Allah Ta’ala sampaikan serta yang Rasulullah ﷺ kepada kita akhirnya islam dapat tersebar luas dan terus eksis hingga sekarang.

Dewasa ini penerapan metode dakwah yang tersebar dikalangan masyarakat yang sering dipakai oleh para da’i dalam menyampaikan dakwah nya, adalah dengan metode mauidzah hasanah yang landasan metode dakwah ini adalah

firman Allah Ta’ala:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya; “serulah kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan mauidzah hasanah (nasihat yang baik) serta debatlah mereka dengan cara. Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)

Bahkan dalam penerapan dakwah yang dilakukan Nabi ﷺ, mauidzah hasanah merupakan wasilah awal dan yang pertama kali Nabi ﷺ terapkan dalam menjalani amanah dakwah islamiyah. Sebagaimana yang disampaikan kholil (1996:23) bahwa dakwah menuju Allah itu seyogianya melalui nasihat yang baik dan penuh hikmah (mauidzah hasanah dan hikmah), yang mana metode ini yang merupakan pelopor serta sandaran dakwah islamiyah sejak Rasulullah ﷺ dan juga sahabat mendakwahkan syariat (Hamid, 1996:56). Surah An-Nahl ayat 125 selain menjadi pedoman dalam dakwah mauidzah hasanah juga merupakan asas dari lahirnya metode dakwah hikmah dan mujadalah (diskusi). Namun dalam penelitian ini penulis tidak akan menjelaskan panjang lebar karena akan keluar jauh dari variabel yang diteliti.

Seiring berkembangnya zaman generasi ummat ini terus mengalami pasang surut, baik dalam makna positif dan makna negatif. Jika melihat dampak positif dari perkembangan zaman dan teknologi adalah generasi sekarang dengan mudahnya dapat mengakses informasi dengan cepat dan juga praktis. Ilmu yang dahulu didapat melalui proses panjang kini dapat diketahui dengan mudah dan disimpan dalam gadget yang ada dalam genggaman tangan. Sedang dampak negatifnya dari perubahan zaman serta generasi yang saat ini kita rasakan dan kita lihat diantaranya hilangnya adab dan akhlakul karimah dari generasi sekarang yang serba instan dan juga merupakan sebab tergerusnya akhlakul karimah pada kaula muda zaman sekarang. Akhlakul karimah sendir ialah akhlak yang sejalan dengan syariat baik dari Al-Qur'an maupun Hadist(Susiatik & Sholichah, 2021), yang mana akhlakul

karimah merupakan salah satu tanda baiknya seseorang dalam kaca mata ilmu syar'i.

Kasus-kasus yang terjadi pada generasi yang mulai tergerus akhlakul karimah terjadi bukan hanya berdampak pada kaum muda yang berada di lingkungan umum tanpa ada aturan yang mengikat namun juga terjadi dalam lingkungan pesantren. Pesantren sebagai sebuah lembaga yang fokus dalam pembinaan serta penanaman nilai keagamaan kepada santri yang berada dalam lingkup pesantren. Melihat kasus yang berkaitan dengan turunnya nilai akhlak yang terjadi dalam pesantren maka salah satu solusi yang tepat dalam penanganan kasus tersebut adalah dengan menerapkan metode dakwah mauidzah hasanah dalam pembinaan akhlakul karimah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti baik dengan media wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan di pondok pesantren Jamsaren Surakarta, ditemukan fakta yang berkaitan dengan akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren. Berkenaan tentang kriteria santri dengan Akhlakul Karimah yang menjadi tolok ukur dalam menilai Akhlakul Karimah santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh Ustadz Rian Alan Firnanda S.H., M.H. selaku lurah pondok pesantren Jamsaren Surakarta berkenaan tolok ukur yang menjadi pegangan dalam menilai akhlakul karimah santri pada tahun 2024. Beliau menuturkan “ Salah satu Visi dan Misi pondok pesantren Jamsaren yang paling utama adalah melahirkan alumni yang berakhlakul karimah, walau dalam penerapannya tidak semulus pondok pesantren pada umumnya, mengingat sistem boarding school yang diterapkan sekarang. Yang kedua adalah santri bisa membiasakan diri sholat lima

waktu berjamaah tepat waktu, bisa membaca Al-Qur'an dan melakukan amalan jamaah yang berkaitan dengan ibadah-ibadah sunnah". Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengambil sampel sepuluh santri dari total lima puluh santri pondok pesantren Jamsaren ditemukan fakta sebagai mana yang tertera dalam tabel no.1.0 yang berada dilampiran.

Sumber; hasil wawancara peneliti dengan santri pondok pesantren Jamsaren dan wawancara dengan ustadz pembimbing.

Dari tabel diatas jelas menunjukkan adanya penurunan kualitas akhlakul karimah pada santi pondok peasntren Jamsaren Surakarta tahun 2023-2024 dengan adanya penurunan akhlakul karimah Tujuh dari sepuluh santri (70%). Dengan lebih spesifik penurunan kualitas Akhlakul Karimah yang mengalami penurunan dari segi ketepatan waktu sholat santri dan juga amalan sunnah jama'i. Sedangkan dalam segi kelancaran bacaan Al-Qur'an santri tidak terjadi penurunan signifikan.

Penurunan kualitas akhlakul tidak lepas dari kurang nya efektifitas penerapan metode dakwah mauidzah hasanah. Selanjutnya akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang " Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Hasanah dalam pembinaan Akhlkul Karimah santri Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta tahun 2023-2024".

Sumber data yang penulis paparkan diatas, bersumber dari wawancara yang penulis lakukan pada sebagian Ustadz pembimbing dan kepada Lurah pondok pesantren terkhususnya. Serta sebagian santri yang menetap di pondok pesantren saat observasi berlangsung.

Dari data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta tahun 2024 adalah

bisa dikatakan cukup baik, sehingga diperlukan nya pembinaan intens berkaitan dengan akhlakul karimah guna merealisasikan visi dan misi pondok pesantren yang salah satunya adalah melahirkan alumni yang berakhlakul karimah.

Pondok pesantren Jamsaren Surakarta sendiri merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang masih eksis hingga sekarang. Berdiri sejak tahun 1750M, pondok pesantren Jamsaren Surakarta menjadi ikon pendidikan serta saksi sejarah kota Surakarta. Sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Solo Raya yang telah banyak melahirkan banyak tokoh di Indonesia, pondok pesantren Jamsaren Surakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang telah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka, tentunya juga banyak telah melahirkan alumni dari berbagai generasi dengan probelmatika yang dihadapi di setiap zaman. Untuk menghadapi problematika santri dalam krisis akhlakul karimah pondok pesantren Jamsaren memakai metode dakwah mauidzah hasanah sebagai landasan dalam pembinaan akhlakul karimah santri.

Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam membina akhlakul karimah santri yang di terapkan pondok pesantren Jamsaren Surakarta membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam berkaitan tema ini. Mengingat kiprah pondok pesantren Jamsaren Surakarta yang telah berdiri sejak tahun 1750M dan banyak melahirkan pemimpin dan tokoh di Indonesia. Tentu menjadi tema yang menarik untuk diteliti lebih dalam terutama dalam hal penerapan metode dakwah mauidzah hasanah di salah satu pondok pesantren tertua di Nusantara. Dengan penelitian ini diharapkan akan membantu dalam memahami bagaimana metode dakwah mauidzah hasanah mengambil peranan yang amat signifikan dalam dakwah

dan pembinaan akhlakul karimah oleh pengurus pondok pesantren Jamsaren Surakarta serta penerapannya dalam lingkup pondok pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan implementasi metode dakwah mauidzah hasanah dengan baik dalam pembinaan akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta.

1. Akhlakul karimah yang semakin menurun pada generasi sekarang dan juga berdampak pada penurunan akhlakul karimah santri pondok pesantren. Ketidaktepatan metode: dalam membina akhlakul karimah yang dilakukan pengurus pondok pesantren. Terkadang pengurus melakukan pendekatan yang tidak tepat sehingga penanganan kasus yang berkaitan dengan akhlakul karimah santri kurang maksimal.
2. Kurangnya pemahaman akan mauidzah hasanah; penggunaan mauidzah hasanah dalam pembinaan akhlakul karimah yang kurang optimal karena kurangnya pemahaman akan metode tersebut.
3. Masalah dalam internal yang santri alami; beberapa kasus yang terjadi pada santri disebabkan pengaruh eksternal baik saat tidak berada dipondok atau tatkala perpulangan sehingga pengaruhnya berimbas pada santri dengan penurunan adab dan akhlak.
4. Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah; Penerapan metode mauidzah hasanah yang dilakukan oleh pengurus dalam membina akhlakul karimah santri masih belum mencapai tingkat maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam membina akhlakul karimah pada santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta. Penerapan metode dalam membina akhlakul karimah santri, terkhusus dalam menanggulangi kasus yang berkaitan dengan penurunan akhlakul karimah pada santri tahun 2024. Dengan membatasi masalah yang akan diteliti akan membantu agar lebih berfokus dalam memahami masalah yang spesifik dalam konteks ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri pondok pesantren Jamsare kota Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode dakwah mauidzah hasanah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus pondok pesantren Jamsaren Surakarta dalam mengatasi kendala yang ada dalam penerapan metode dakwah mauidzah hasanah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam membina akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam menjalankan metode dakwah mauidzah hasanah.
3. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan pengurus pondok dalam menerapkan metode dakwah mauidzah hasanah dalam membina akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dalam dua aspek utama:

a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam dakwah terutama dalam metode dakwah mauidzah hasanah dalam membina akhlakul karimah.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber rujukan bagi peneliti dan akademisi dalam bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan studi dakwah dalam lingkungan pondok pesantren dan masyarakat
3. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan dibidang ini, menginspirasi dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya, dan memperluas pemahaman kita tentang implementasi nilai-nilai dakwah islam terutama yang berkaitan dengan metode dakwah yang berbasis mauidzah hasanah.

b) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan memeberikan wawasan praktis bagi para Da'i, pengurus pondok pesantren dan masyarakat dalam upaya menerapkan serta meningkatkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengurus pondok pesantren, Lurah pondok pesantren dan santri pondok pesantren Jamsaren Surakarta dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah santri dan menjadi solusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan penuruna adab dan akhlakul karimah di lingkungan pondok pesantren Jamsaren Surakarta.
3. Masyarakat umum dan terkhusus pada ustadz pengurus pondok pesantren Jamsaren Surakarta dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya metode dakwah mauidzah hasanah dalam upaya membina akhlakul karimah santri.

Dengan demikian, penelitian ini dapat diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam ranah teoritis, tetapi juga memiliki pengaruh serta dampak positif yang nyata dalam mendorong praktik-praktik yang lebih baik dalam meningkatkan penerapan nilai keislaman dan nilai dakwah dalam masyarakat.